

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Susanto, 2015 : 5)

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia belajar merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha untuk manusia menghasilkan ilmu yang di dapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi

sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan. (Chairul, 204 :73).

Proses pendidikan karakter sudah tentu harus di dampingi sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Bahkan, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami membentuk memupuk nilai nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan. Karakter yang perlu ditanamkan melalui pendidikan anak usia dini dalam aspek kognitif anak.

Salah satu pendidikan yang memiliki aspek kognitif adalah pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini adalah salah satu tempat pengembangan terbaik bagi para calon penerus bangsa.

Dewey memiliki perhatian besar terhadap pendidikan, sebab menurutnya pendidikan dapat mengubah masyarakat, ia percaya bahwa pendidikan dapat berfungsi untuk meningkatkan keberanian dan inelegensi. Dalam konteks ini,

tampak bahwa Dewey amat menekankan pentingnya kesadaran penghormatan hak dan kewajiban yang paling asas dari setiap orang. Oleh karena itu filsafah pendidikan sangat penting karena ilmu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari filsafahnya. (chairul, 207 : 24).

Penjelasan di atas bahwa proses pembelajaran terhadap peserta didik bertujuan agar bisa mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kecerdasan, dan ketrampilan yang harus dimiliki di dalam dirinya. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pendidikan untuk mendukung peserta didik memiliki kecerdasan dan ketrampilan sehingga nantinya diharapkan memiliki kemampuan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kedadunan bangsa dalam semua aspeknya melalui mengoptimalan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. (Maulana, 2020 : 36).

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat baik dalam memberikan perawatan, pengasuhan, pendidikan pada anak melalui rangsangan yang dapat membantu tumbuh kembang anak, baik jasmani maupun rohani guna bekal pendidikan anak selanjutnya.

Berbagai aspek perkembangan yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini yaitu fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual atau kognitif, bahasa, motorik, dan sosial- emosional. dari seluruh aspek yang ada, perkembangan kognitif adalah aspek utama yang dapat mempengaruhi aspek yang lain. Terdapat berbagai kemampuan anak dalam bidang kognitif yang harus dikembangkan, mulai dari konsep bentuk, warna ukuran, pola

bilangan, lambang bilangan, huruf dan sains. Kompetensi dasar yang harus anak miliki adalah mengenal konsep sederhana tentang kehidupan sehari-hari yang didalamnya.

Kognisi adalah fungsi mental yang meliputi persepsi, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Istilah kognisi (*cognition*) dimaknai sebagai strategi untuk mereduksi kompleksitas dunia. kognisi juga dimaknai sebagai cara bagaimana manusia menggambarkan pengalaman mengenai dunia dan bagaimana mengorganisasi pengalaman mereka. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi, sehingga dapat berfikir. Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. (Heleni, 208 : 7).

Kognitif anak dapat dikembangkan menggunakan permainan dalam proses pembelajaran. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat, yang menghasilkan pengertian dan memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi

anak. Jika kita benar-benar memahaminya maka pemahaman tersebut akan berdampak positif untuk anak.

Dalam konsep umum menurut Drever yang dikutip oleh Desmita, “kognitif” adalah istilah umum yang mencakup segenap mode pemahaman yakni persepsi, imajinasi dan penangkapan makna, penilaian dan penalaran. Oleh karena itu, secara sederhana kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak berfikir kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah kognitif selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai, karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan. (Desmita, 207 : 52)

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa kognitif merupakan istilah yang berhubungan dengan pikiran yang memungkinkan memperoleh pengalaman serta mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses kehidupan manusia, dan itu perlu dikenalkan sejak dini.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat yang disebutkan “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. “selanjutnya pada bab I pasal I ayat 4 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pembelajaran sains merupakan cabang ilmu pengetahuan alam yang bertujuan mempelajari dan memahami kejadian atau fenomena alam yang terjadi di lingkungan sekitar. Begitu konteksnya materi sains dengan kehidupan manusia, sehingga sains disebut juga sebagai ilmu pengetahuan yang menunjukkan bahwa dalam kehidupan manusia itu tidak lepas dari kegiatan sains itu sendiri. (Komang, 202 : 42).

Dalam permasalahan yang alamiah seringkali memerlukan keterpaduan berbagai komponen sebagai dasar logika deskripsi permasalahan yang ada, misalnya tugas seorang guru sains tidak sekedar mengupayakan para siswanya untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan ketrampilan sains. Seorang guru sains harus dapat mendorong perkembangan pemahaman akan prinsip-prinsip dan nilai-nilai sains dikalangan siswa dalam rangka menumbuhkan daya nalar, cara berfikir logis, sistematis dan kreatif, kecerdasan, sikap kritis, terbuka dan ingin tahu. Artinya kreativitas seorang guru akan tertantang untuk menjadikan mata pelajaran sains menjadi mata pelajaran yang disukai, diminati, dan dipelajari siswa.

Berdasarkan hasil kegiatan prasurvey yang dilakukan di PAUD 4 Putri Kecamatan Padang Gucci Kabupaten Kaur menunjukkan bahwa pembelajaran sains pada anak belum berkembang secara optimal. Hal ini dikarenakan media pembelajaran sains yang digunakan kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan secara

langsung, media yang digunakan kurang bervariasi, perkembangan sains anak belum terstimulasi dengan optimal dikarenakan tema belajar sains di kelas kurang mendorong untuk mengoptimalkan kemampuan berfikirnya, dan Penggunaan APE yang kurang tepat

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran sains yang diterapkan belum memberikan kesempatan secara luas dan leluasa kepada anak untuk bereksplorasi dengan alam atau mempraktikkan secara langsung apa yang sedang dipelajari. Hal ini terlihat dari prosesnya ketika pembelajaran sains berlangsung guru hanya memberikan contoh di depan kelas, menunjukan nama-nama bahan yang digunakan/produk. Seorang pendidik harus mampu memahami pola pikir anak didik, kemampuan daya serap. Artinya, seharusnya guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba bagaimana cara terjadinya bahan apa yang digunakan.

Pada saat pembelajaran berlangsung guru sains memberikan contoh langsung terhadap anak dengan

menunjukkan nama benda yang larut jika dicampur dengan air dan mana yang tidak larut. Kemudian guru menyediakan gula, garam dan guru memasukan ke dalam air sehingga akan membentuk larutan. Setelah itu guru tersebut menerangkan tentang benda tidak larut dalam air seperti tepung, pasir dan minyak. Jika benda tersebut dicampur dengan air maka tidak membentuk larutan akan tetapi membentuk campuran, dan akan terlihat adanya endapan. Pembelajaran tersebut yaitu mencakup produk dan proses, namun pembelajaran yang demikian belum terealisasi secara optimal.

Berbagai aspek perkembangan yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini yaitu fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual atau kognitif, bahasa, motorik, dan sosial-emosional. dari seluruh aspek yang ada, perkembangan kognitif adalah aspek utama yang dapat mempengaruhi aspek yang lain. Terdapat berbagai kemampuan anak dalam bidang kognitif yang harus dikembangkan, mulai dari konsep bentuk, warna ukuran, pola bilangan, lambang bilangan, huruf dan sains. Kompetensi

dasar yang harus anak miliki adalah mengenal konsep sederhana tentang kehidupan sehari-hari yang didalamnya.

(Dwi, 207 : 2)

Pada saat pembelajaran berlangsung guru sains memberikan contoh langsung terhadap anak dengan menunjukkan nama benda yang larut jika dicampur dengan air dan mana yang tidak larut. Kemudian guru menyediakan gula, garam dan guru memasukan ke dalam air sehingga akan membentuk larutan. Setelah itu guru tersebut menerangkan tentang benda tidak larut dalam air seperti tepung, pasir dan minyak. Jika benda tersebut dicampur dengan air maka tidak membentuk larutan akan tetapi membentuk campuran, dan akan terlihat adanya endapan. Pembelajaran tersebut yaitu mencakup produk dan proses, namun pembelajaran yang demikian belum terealisasi secara optimal.

Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan atau berfikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berfikir dan mengamati, jadi kognitif merupakan tingkah laku

yang mengakibatkan seseorang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan sebagai cara berfikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan.

Dalam kegiatan perkembangan di Paud 4 Putri media yang digunakan dalam mengembangkan kognitif khususnya dalam penggunaan media pembelajaran sains belum maksimal hal ini terlihat dalam mengenal benda berdasarkan fungsinya, menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif dan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu pola pembelajaran harus menyangkut tema yang sederhana, intuitif/merangsang imajinasi, hal ini sesuai dengan naluri anak-anak yang senang jika diberikan permainan ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu sering ada ungkapan “belajar seraya bermain” karena anak akan lebih cepat memahami proses pembelajaran dengan bermain.

Dampak dari kegiatan belajar yang demikian mengakibatkan perkembangan kognitif anak belum berkembang secara optimal. Berikut ini, penulis kemukakan data tabel perkembangan kognitif anak yang diperoleh dari hasil pengamatan dalam kegiatan belajar mengajar Sains di PAUD 4 Putri Kecamatan Padang Gucci Kabupaten Kaur.

Dalam perkembangan kognitif, penggunaan media yang tepat akan sangat membantu anak untuk menumbuhkan minat dalam pembelajaran sains. Perlunya penggunaan media yang tepat dan edukatif dalam pembelajaran yang termasuk kriteria alat permainan murah dan memiliki nilai fleksibilitas dalam merancang pola-pola yang akan dibentuk sesuai dengan rencana dan daya imajinasi.

Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan anak yang kurang eksploratif dan menyelidik, mengenal sebab akibat tentang lingkungannya masih rendah, dapat dilihat dari hasil pengamatan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh

menegani **“Implementasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Sains di PAUD 4 Putri Kecamatan Padang Gucci Hilir”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan mengenai bagaimana implementasi pemanfaatan media pembelajaran sains di PAUD 4 Putri Kecamatan Padang Gucci Hillir?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Sains di PAUD 4 Putri Kecamatan Padang Gucci Hilir.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan dan pengembangan bahan ajar untuk TK. Sehingga dapat membantu guru di dalam proses pembelajaran, dan dapat memberikan pemahaman nyata kepada peserta didik mengenai suatu pembelajaran yang diberikan kepadanya. Bahan ajar

yang dikembangkan ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi pendidik untuk melakukan kegiatan eksperimen dalam mengajar anak.

